

BAB IV

PANDANGAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI ULAT JEPANG

A. Jual Beli Ulat Jepang Untuk Pakan Ternak

Dewasa ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup, memaksa manusia untuk bekerja lebih giat, namun seiring dengan pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi serta berbanding terbalik dengan lapangan pekerjaan yang ada, sehingga memaksa manusia untuk membuka lapangan pekerjaannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak orang yang memilih berwira usaha atau sebagai pedagang yang menjual aneka barang, dari muali barang-barang yang murah harganya sampai yang mahal harganya. Begitupun masyarakat Kelurahan Purwakarta banyak yang menjadi pedagang yang berjualan di pinggir jalan dan ada suatu barang yang tidak lazim diperjualbelikan yaitu berupa ulat jepang. “ Ulat ini ternyata digunakan untuk pakan burung kicau, karena kalau pakan pabrikan saja burung itu kurang kicaunya dan juga kalau ulat ini bisa menjaga stamina burung dan daya tahan tubuh dari gangguan penyakit burung. Selain itu ulat

ini banyak mengandung protein yang baik bagi tubuh burung, jadi burung juga tidak mudah stres”¹.

Kepentingan membeli Ulat Jepang bagi pemilik burung“Karena ulat ini sebagai ekstra fooding, untuk menambah asupan gizi buat burung, makanan pabrikan saja burungnya bisa jadi stres, jika sudah stres susah untuk berkicau harus butuh waktu lama untuk mengembalikannya lagi. Selain itu juga kalau burung sedang ganti bulu (mabung), pakan ulat ini prosesnya cepet untuk tumbuh bulu lagi, dan kemudian juga harganya murah dibanding pakan lain”².

Manfaat yang ada pada ulat jepang ini ternyata sangat baik untuk asupan gizi pada burung ataupun unggas lainnya, selain itu juga ternyata harganya sangat murah, berarti ulat jepang ini merupakan hewan yang bermanfaat.

Sedangkan menurut para ulama mengenai jual beli sesuatu yang mempunyai manfaat yaitu:

Menurut Ulama syafi’iyah, apabila tidak ada manfaat yang bisa diambil dari hewan tersebut, maka tidak boleh diperjualbelikan

¹ Hasil wawancara dengan penjual ulat jepang, Bapak Nasrullah Minggu 07 Oktober 2018 jam 10.30 WIB, tempat kios burung penjual.

² Hasil wawancara dengan konsumen, Bapak Masni Minggu 07 Oktober 2018 jam 13. 30 WIB, di tempat kios burung Kelurahan Purwakarta.

sedangkan jika ada manfaat yang dapat diambil boleh untuk diperjualbelikan.

فَلَا يَصِحُّ بَيْعُ حَشْرَاتٍ لَا تَنْفَعُ. قَالَ الشَّارِحُ إِذْ عَدِمَ النِّفْعَ إِمَّا لِلْقَلَاةِ كَحَبْتِي بَرٍّ وَإِمَّا لِلْخَسَةِ
كَالْحَشْرَاتِ

“Maka tidak sah menjual hewan melata yang tidak ada manfaatnya. Adakalanya tidak adanya manfaat itu dikarnakan sedikit, seperti dua biji gandum, dan ada kalanya remeh seperti hewan melata”.³

Dari pendapat Ulama Syafi'iyah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuatu yang mempunyai manfaat dan jumlahnya dalam skala yang cukup banyak boleh untuk diperjualbelikan. Seperti halnya dengan jual beli ulat jepang yang terjadi di Kelurahan Purwakarta ini. Ulat jepang merupakan hewan yang mempunyai manfaat terutama untuk dijadikan makanan burung atau unggas lainnya karena memiliki banyak manfaat yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan menurut Ulama Hanafiyah mengenai jual beli hewan melata ataupun serangga yang mempunyai manfaat adalah sebagai berikut:

³ Djamaluddin Miri, *Ahkamul Fuqaha, Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Kepustakaan, Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-1999M.)*, Trj. Sahal Mahfudh, (Surabaya : Lajnah Ta'lif Wan Nasyr NU Jawa Timur, 2007), h. 575.

(وَهَذَا الْقَوْلُ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ) وَكَذَلِكَ يَصِحُّ بَيْعُ الْحَثَرَاتِ وَالْهُوَامِ كَالْحَيَاتِ وَالْعُقْرِبِ إِذَا كَانَ يَنْتَفِعُ بِهَا. وَالضَّابِطُ فِي ذَلِكَ إِنَّ كُلَّ مَا فِيهِ مَنَفَعَةٌ تَحِلُّ شَرْعًا فَإِنَّ بَيْعَهُ يَجُوزُ

Pendapat Hanafiyah“ Sah jual beli serangga dan binatang melata seperti ular dan kala jengking jika memang memberi manfaat, parameternya menurut mereka (madzhab hanafi) adalah semua yang bermanfaat itu halal menurut syara’ karena semua (mahluk) yang ada memang di ciptakan untuk kemanfaatan manusia”⁴

Pendapat Ulama Hanafiyah di atas membolehkan jual beli sesuatu yang ada manfaatnya.

Sedangkan menurut Wahbah Az-Zuhaili mengenai jual beli hewan melata dan serangga yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

وَيَصِحُّ بَيْعُ الْحَشْرَاتِ وَالْهُوَامِ كَالْحَيَاتِ وَالْعُقَارِبِ إِذَا كَانَ يَنْتَفِعُ بِهِ. وَالضَّابِطُ عِنْدَهُمْ (الْمَالِكِيَّةِ) أَنَّ كُلَّ مَا فِيهِ مَنَفَعَةٌ تَحِلُّ شَرْعًا لِأَنَّ الْأَعْيَانَ خُلِقَتْ لِمَنَفَعَةِ الْإِنْسَانِ بِدَلِيلِ قَوْلِهِ تَعَالَى خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا.

“Sah menjual hewan melata seperti ular dan kalajengking apabila ada manfaatnya. Adapun golongan Malikiyah membatasi pada setiap hewan yang ada manfaatnya, maka halal secara syar’i karena segala sesuatu itu diciptakan untuk kemaslahatan manusia”⁵.

Dari pendapat di atas membolehkan jual beli hewan melata dan serangga yang mempunyai manfaat.

⁴ Djamaluddin Miri, *Ahkamul Fuqaha*,... , h. 544.

⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, (Damaskus: Dar Al-Fikr, 1989), Juz 4. h. 446-447.

walaupun tidak menjelaskan secara langsung dan spesifik tapi sudah disebutkan bahwa jual beli serangga dan hewan melata yang memberikan manfaat boleh untuk dilakukan, seperti halnya ulat jepang yang diperjualbelikan di Kelurahan Purwakarta. Ulat ini merupakan suatu serangga yang memiliki manfaat yang baik untuk dijadikan pakan ternak berupa burung kicau ataupun unggas lainnya, sehingga jual belinya pun tergolong kedalam jual beli yang mempunyai manfaat.

Jadi kaitanya dengan jual beli ulat jepang yang terjadi di tengah masyarakat Kelurahan Purwakarta merupakan suatu langkah alternatif untuk upaya memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang baik yaitu dengan cara jual beli salah satunya yaitu jual beli ulat jepang. Karena Allah SWT melarang untuk memakan ataupun mendapatkan sesuatu dengan jalan yang batil yang tentunya dapat merugikan orang lain dan juga merugikan diri sendiri karena sejatinya sesuatu yang tidak baik tidak akan memberi manfaat dan kebarokahan dalam hidup, dan sebaliknya Allah SWT menyuruh untuk memakan dan mendapatkan harta dengan jalan yang baik, karena ketika sesuatu didapatkan dari suatu hal yang baik, maka akan berdampak baik. Sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam Q.S An-Nisa (4) ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Penyayang kepadamu”. (An-Nisa: 4)⁶

Ketika si pembeli memerlukan ulat jepang untuk pakan burung kicau ataupun unggas lainnya seperti, ayam, dan juga ikan hias lantaran kandungan gizi dan nutrisi pada ulat jepang sangatlah tinggi dibandingkan dengan pakan pabrikan berupa pelet ataupun pur, maka ketika menggunakan ulat jepang sebagai pakan, otomatis akan menghemat biaya karena ulat jepang relatif lebih murah dibandingkan dengan pakan pabrikan ataupun pur. Kemudian juga sebagian warga Kelurahan Purwakarta memiliki hobi memelihara burung kicau ataupun ayam, yang membutuhkan pakan yang baik dan harganya murah seperti ulat jepang ini. Warga Kelurahan Purwakarta menjual ulat jepang jelas menjadi sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁶ Yayasan Penyelenggara Terjemah Al- Quran, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Surabaya : Pustaka Agung Harapan. 2006). h. 107.

Ternyata ulat jepang sangat bermanfaat bagi pemilik hewan ternak berupa burung kicau dan ayam untuk memelihara kondisi fisik dan stamina yang dimana harganya sangat murah dan penjualpun mendapat keuntungan, serta jual beli ulat jepang menjadi salah satu mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun bagi sebagian orang ulat dilihat sebagai binatang yang menjijikan namun mempunyai banyak manfaat, syariat Islam membolehkan transaksi jual beli yang bermanfaat, oleh karena itu jual beli ulat jepang dalam pandangan hukum Islam boleh untuk dilakukan.

B. Jual Beli Ulat Jepang Untuk Dikonsumsi

Ulat jepang yang memiliki kandungan protein yang cukup banyak sangatlah baik untuk kebutuhan tubuh khususnya hewan ternak seperti burung kicau, ayam dan lainnya. Selain itu juga bukan hanya burung kicau dan ayam yang membutuhkan protein tetapi manusia pun sangat membutuhkannya. Protein adalah unsur terpenting yang terdapat dalam semua makhluk hidup. Jadi tanpa adanya protein tidaklah dapat dibentuk sel makhluk hidup. Secara garis besarnya kegunaan protein bagi manusia adalah sebagai berikut, 1). Untuk membangun sel jaringan tubuh seorang bayi yang lahir dengan berat badan 3 kg. Dengan bertambahnya umur bayi ini, berat badanya juga bertambah.

Tambahan berat badan ini tidak lain akibat terbentuknya jaringan baru seperti tulang massa otot, darah dan sebagainya. Dengan kata lain bayi itu dari hari kehari akan tetap berkembang atau tumbuh. Untuk tumbuh inilah diperlukan protein dalam jumlah yang cukup. 2). Untuk mengganti sel tubuh yang aus atau rusak. Sel-sel tubuh manusia mempunyai usia tertentu. Supaya sel-sel itu jumlahnya tidak berkurang maka setiap sel yang rusak atau aus harus diganti dengan yang baru, sebab orang dewasa pun yang sudah berhenti pertumbuhan tubuhnya masih tetap memerlukan protein. 3). Untuk membuat air susu, enzim dan hormon itu memerlukan protein. 4). Membuat protein darah butir-butir darah juga dibuat dari protein. 5). Untuk menjaga keseimbangan asam basa dari cairan tubuh. 6). Sebagai pemberi kalori.⁷ Jadi dari penjelasan diatas mengenai manfaat protein, tentunya sangat dibutuhkan sekali oleh tubuh manusia.

Dari penjelasan di atas ternyata ulat jepang yang mempunyai kandungan protein yang cukup banyak tentunya dapat menjadi salah satu sumber untuk memenuhi protein yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Namun mengkonsumsi ulat jepang masih belum umum dilakukan, ” karena ada yang memakan ulat jepang dan biasa-biasa

⁷ Sjahmien Moehji, *Ilmu Gizi; Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi, ...*, h. 46.

saja, ada yang mencoba memakanya kemudian mual-mual mungkin baru pertama mencobanya serta ada yang tidak suka sama sekali lantaran jijik melihat ulat tersebut⁸. Hewan yang dikategorikan menjijikan (*al-mustahdzar*) yang tidak boleh dikonsumsi dalam Islam, yaitu ular, kalajengking, jenis kumbang dan sebangsanya, kutu binatang, kutu rambut dan sebangsanya⁹.

Dari penjelasan di atas ulat jepang tidak dikategorikan kedalam hewan yang menjijikan yang tidak boleh dikonsumsi dalam Islam selain itu juga ulat jepang mempunyai kandungan protein yang cukup banyak yang baik bagi tubuh. Walaupun mengkonsumsi ulat jepang belum umum dilakukan namun melihat kandungan protein yang terdapat pada ulat jepang dan tidak berdampak buruk bagi yang mengkonsumsinya serta harganya yang relatif murah. Allah SWT berfirman dalam Q. S Al-A'raf ayat 157:

... وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ...

“ Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang khobits”.(Q.S Al-A'raf: 157)¹⁰.

⁸ Hasil wawancara dengan konsumen, Bapak Masni Minggu 07 Oktober 2018 jam 13. 30 WIB, di tempat kios burung Kelurahan Purwakarta.

⁹ Thobieb Al-Asyhar, *Bahaya Makanan Haram: Bagi Kesehatan Jasmani Dan kesucian Rohani*, (Jakarta: Al- Mawardi Prima, 2003). h. 134.

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Terjemah Al- Quran, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan ...*.h. 228.

Dari firman Allah Swt diatas pentingnya memakan makanan yang *toyib* (bergizi) dan halal karena untuk kebaikan manusia itu sendiri. Makanan yang bergizi merupakan makanan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk memperoleh kualitas kesehatan yang baik. Kesehatan yang baik berarti sangat berpengaruh terhadap kualitas akal dan rohaninya.¹¹ Ulat jepang memiliki kandungan protein yang baik yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al- Baqoroh ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا..... ﴿٢٩﴾

“ Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada dibumi untuk kamu.”(Q.S Al- Baqoroh: 29)¹².

Walaupun segala sesuatu yang diciptakan di Bumi untuk manusia, namun tentunya tidak semua bisa dimakan oleh manusia karena Allah Swt telah memberikan batasan-batasan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, seperti firman Allah Swt dalam Q. S Al- An’am ayat 145 berikut:

¹¹ Thobieb Al-Asyhar, *Bahaya Makanan Haram*.,..., h. 161

¹² Yayasan Penyelenggara Terjemah Al- Quran, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Media Fitrah Rabbani, 2013). h. 5.

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ
يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ
فِسْقًا أَهْلًا لغيرِ اللَّهِ بِهِ... ﴿١٤٥﴾

“ Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakanya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi-karena sesungguhnya semua itu kotor –atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah.” (Q.S Al-An’am: 145).¹³

Dari firman Allah Swt di atas Allah telah menjelaskan apa saja yang jelas-jelas haram untuk dimakan oleh Manusia. Walaupun ulat jepang bagi sebagian orang melihatnya jijik namun sebagian lain menganggapnya biasa-biasa saja dan ulat jepang memiliki kandungan protein yang baik serta protein yang terkandung didalamnya berguna bagi tubuh, kemudian memiliki harga yang relatif murah.

Ternyata ulat jepang walaupun bentuknya dianggap menjijikan bagi sebagian orang namun memiliki manfaat yang baik bagi tubuh manusia karena memiliki kandungan protein, dan dipandang tidak termasuk kedalam *khobisat* (buruk) tetapi termasuk kedalam *toyibat* (baik). Jadi dalam pandangan hukum Islam mengkonsumsi ulat jepang boleh serta memeperjualbelikanya juga boleh.

¹³ Yayasan Penyelenggara Terjemah Al- Quran, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan ...h.* 198